

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes Melitus ialah salah satu permasalahan kesehatan utama juga merupakan penyakit yang tidak menular (PTM) yang diprioritaskan peningkatannya yang mengkhawatirkan. Penyakit yang tidak disebabkan oleh penyakit mikroorganisme ini, tidak ditularkan dari orang ke orang melainkan kurangnya pengendalian faktor risiko yang menjadi pengaruh terhadap peningkatan kasus penyakit tersebut disetiap tahunnya. Salah satu penyakit tidak menular yang menyumbang sedikitnya 70% kematian di dunia adalah Diabetes Melitus. DM termasuk faktor yang paling besar penyebab pada kebutaan, penyakit jantung, gagal ginjal, kanker dan stroke. (Ali, *et al*, 2021 dikutip dari Dungga dan Indarti, 2024).

Diabetes Melitus sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan penting di dunia termasuk di Indonesia, kasusnya yang terus terjadi dan mengalami peningkatan. Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik yang di tandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah (hiperglikemia) kronis yang dapat diakibatkan karena kerusakan atau defisiensi sekresi insulin, kerusakan respon terhadap hormon insulin ataupun keduanya. (IDF, 2021 dikutip dari sumanto dan purwanto, 2023).

International Diabetes Melitus Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan Diabetes diseluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 634 juta (1 dari 9 orang

dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes Melitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021 (IDF, 2021 dikutip dari Sumanto dan Purwanto, 2023).

Prevalensi penyakit Diabetes Melitus di Indonesia dapat dikatakan tinggi. Menurut International Diabetes Federation (IDF), prevalensi penyakit Diabetes Melitus di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 10,3 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 19,5 juta jiwa (Dungga & Indiarti, 2024). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2024 pada tahun 2023 terdapat 14,9 juta kasus, serta diperkirakan akan terus meningkat hingga 28,6 juta jiwa pada tahun 2045.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2024 angka prevalensi Diabetes Melitus di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jenis/tipe DM sesuai diagnosis Dokter sebanyak 125.000 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Ende kasus Diabetes Melitus pada tahun 2022 sebanyak 2.595 kasus, pada tahun 2023 terdapat 1.419 kasus dan pada tahun 2024 terdapat 1.602 kasus. (Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, 2024). Kasus Diabetes Melitus terjadi pada tahun 2021 di Ruang Penyakit Dalam (RPD III) RSUD sebanyak 25 kasus, pada tahun 2022 menurun menjadi 23 kasus, pada tahun 2023 menurun menjadi 16 kasus dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebanyak 27 kasus (RSUD Ende, 2024). Dapat disimpulkan bahwa kasus DM di RSUD Ende mengalami fluktuasi yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah kepatuhan pasien terhadap diet yang ditemukan dalam artikel “Hubungan Perilaku dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kota Ende

Tahun 2021” yang mengungkapkan bahwa sebagian responden sering mengonsumsi makanan tinggi karbohidrat yang berasal dari glukosa seperti nasi putih, mie instan, singkong dan gula. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa kalau tidak makan nasi putih mereka seperti kurang bertenaga karena sudah terbiasa mengonsumsi nasi putih setiap hari dengan frekuensi >1x sehari. (Da Sao, *et al*, 2023).

Melihat dari data di atas, angka prevalensi kasus Diabetes Melitus mengalami fluktuasi, bukan tidak mungkin nantinya angka kejadian kasus Diabetes Melitus akan terus meningkat jika tidak memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit Diabetes Melitus. Terdapat 2 faktor resiko yang menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit ini yaitu faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi (tidak dapat diubah) dan faktor resiko yang dapat dimodifikasi (dapat diubah). Faktor resiko yang tidak dapat diubah antara lain usia, jenis kelamin, ras atau etnik, faktor riwayat keluarga, riwayat persalinan dan hipertensi. Sedangkan faktor yang dapat diubah adalah obesitas, merokok, perilaku diet tidak sehat, pola makan tidak sehat dan kurang beraktivitas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Dungga dan Indiarti tentang “Faktor Resiko pada pasien Diabetes Melitus di puskesmas Monano Kabupaten Gorontalo Utara “ yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai kontribusi terhadap penyakit Diabetes Melitus adalah faktor usia, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, hipertensi, dislipidemia, pola makan tidak baik, merokok, alkohol dan faktor memiliki kontribusi paling besar adalah pola

makan yang tidak baik yakni sebanyak 24 (77,4%) dan kurangnya aktivitas sebanyak 20 (64,5%). (Dungga & Indiarti, 2024).

Dampak yang timbul pada pasien Diabetes melitus adalah meningkatnya biaya pengobatan menurunkan kualitas hidup, menimbulkan beberapa komplikasi, kematian secara perlahan, bahkan kematian mendadak. Menurut Fatima (2015) dikutip dari Suryati Ida (2021), mengungkapkan bahwa komplikasi Diabetes Melitus lebih cepat dialami oleh penyandang Diabetes Melitus yang tidak dapat mengendalikan gula darahnya. Komplikasi yang dapat ditimbulkan dapat berupa gula darah meningkat tinggi (hiperglikemia) dan sebaliknya gula darah turun sangat rendah (hipoglikemia). Sedangkan komplikasi kronis biasanya terjadi pada otak atau yang biasa disebut stroke, pada jantung, gagal ginjal kronis. Retinopati, glukoma dan katarak serta pada kaki yang biasanya disebut dengan kaki diabetik. Upaya pengendalian faktor resiko Diabetes Melitus yang telah dipromosikan adalah aksi CERDIK. Pertama, Cek kesehatan secara teratur untuk mengendalikan berat badan, periksa tekanan darah, gula darah dan kolesterol secara teratur. Kedua, Enyakkan asap rokok dan jangan merokok. Ketiga, Rajin melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit dalam sehari. Keempat, Diet seimbang dengan mengonsumsi makanan sehat dan gizi seimbang. Kelima, Istirahat yang cukup. Keenam, kelola stres dengan baik dan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2017 dikutip dari Silahi, Lismah, 2019).

Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah dan mengendalikan faktor risiko tersebut. Pengetahuan tentang penyakit Diabetes

Melitus merupakan sarana yang dapat membantu pasien dalam melakukan penanganan terhadap Diabetes Melitus (Anggraeni *et all.*, 2020 dalam Dewi &Ulfa, 2022). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui tenaga kesehatan yaitu perawat. Seorang perawat dapat berkontribusi dalam pemberian edukasi kepada pasien. Perawat memainkan peranan penting dalam mendidik pasien untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit Diabetes Melitus serta membantu mengelola perawatan pasien Diabetes Melitus (Yanti & Mertawati, 2020 dalam Dewi & Ulfa, 2022). Indikator tertinggi peran perawat sebagai edukator berada pada indikator pemantauan gula darah. Hal ini menandakan bahwa perawat terbilang sering dalam memberi edukasi mengenai pemantauan gula darah. Selain pemantauan gula darah, peran perawat juga *care giver* dalam perawatan Diabetes Melitus edukasi yaitu perawat member edukasi kepada pasien dan keluargamengenai Diabetes Melitus. Selain memberikan Asuhan Keperawatan juga berperan memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat, memberikan terapi nutrisi seperti penjadulan makan, jenis dan dan jumlah kandungan kalori terutama pasien yang menggunakan obat untuk meningkatkan sekresi insulin atauterapi insulin. Berdasarkan hasil penelitian dari Indaryati & Pranta tentang “Peran Perawat Sebagai Edukator dalam Mencegah Komplikasi Diabetes Melitus” mengungkapkan bahwa 55% responden menyatakan peran perawat baik dan 45% menyatakan masih kurang baik. 50% responden menyatakan penjelasan pencegahan komplikasi akut masih kurang dan penjelasan pencegahan komplikasi kronis seperti penyakit jantung, hipertensi dan gagal ginjal 70% menyatakan masih kurang jelas.Jadi dapat disimpulkan

bahwa peran perawat sebagai edukator tentang penyakit Diabetes Melitus masih perlu ditingkatkan sehingga komplikasi dapat diminimalkan (Indaryanti & Pranata, 2021).

Selain perawat, keluarga juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian pada pasien Diabetes Melitus. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Putri & Puspitasari tentang “*Literatur Review: Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Pola Hidup Sehat Sebagai Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*” mengungkapkan bahwa kehadiran dukungan dari keluarga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan, termasuk pengaturan pola makan, rutinitas olahraga, dan pemantauan kadar gula darah. Dukungan keluarga dapat membantu pasien untuk mematuhi rencana perawatan mereka dengan memberikan motivasi, dukungan emosional, serta bantuan praktis dalam menjalani gaya hidup sehat (Putri & Puspitasari, 2024).

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka rumusan masalah dalam Proposal Karya Ilmiah adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny. K. K dengan diagnosa Medis Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende?”

Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. K. K dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menggambarkan hasil pengkajian pada pasien Ny. K. K dengan diagnosa medis Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende
- b. Mampu merumuskan Diagnosa Keperawatan pada pasien Ny. K. K dengan diagnosa medis Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien Ny. K. K dengan diagnosa medis Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien Ny. K. K dengan diagnosa medis Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende
- e. Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien Ny. K. K dengan diagnosa medis Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende

- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan kasus pada pasien Ny. K. K dengan diagnosa medis Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende

Manfaat

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. K. K Dengan Diagnosa Medis Diabetes Mellitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende

2. Bagi tempat pelaksanaan dan praktik

Sebagai bahan tambahan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. K. K dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende

3. Bagi institusi

Dengan adanya studi kasus ini, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, Program Studi D-III Keperawatan Ende dapat mengevaluasi kemampuan penulis dalam memahami pemberian pelayanan Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. K. K dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende

